

Sari, A. A. N., Hardjati, S. (2024). Implementasi Program pemberdayaan Masyarakat Melalui Penguatan Literasi Pada Anak di Desa Karang Sari, Kabupaten Malang. *Prediksi*. Vol. 23 (2) 139-147.

---

## Implementasi Program pemberdayaan Masyarakat Melalui Penguatan Literasi Pada Anak di Desa Karang Sari Kabupaten Malang

Amanda Aureliya Nilam Sari<sup>1\*</sup>, Susi Hardjati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

Email: <sup>1</sup>[amandaaurelins@gmail.com](mailto:amandaaurelins@gmail.com), <sup>2</sup>[susihardjati.adneg@upnjatim.ac.id](mailto:susihardjati.adneg@upnjatim.ac.id)

---

### INFORMASI ARTIKEL

#### Riwayat Artikel:

Received:

14 Mei 2024

Received in revised form:

15 Juni 2024

Accepted:

17 Juli 2024

#### Keyword:

karangsari village; community empowerment; strengthening literacy in children.

#### Kata Kunci:

Desa karangsari; pemberdayaan masyarakat; penguatan literasi pada anak.

### ABSTRACT

*Karangsari is a village in Bantur Sub-district, Malang Regency. The low literacy culture among children in Karang Sari Village is the main problem that needs to be studied. This is due to the lack of role of parents in familiarizing literacy culture from an early age and the lack of support from the village government which has not established a literacy movement in children and due to limited library facilities in several schools. Therefore, Ruang Belajar Aqil as one of the associations in Malang City is engaged in improving the quality of education through community empowerment programs in the form of strengthening literacy in children. The literacy programs held include reading titles, numeracy literacy, financial literacy and digital literacy. The purpose of this paper is to find out the implementation of community empowerment programs through strengthening literacy in children in Karang Sari Village. The method in this writing uses Participatory Rulal Appraisal (PRA). The method emphasizes the involvement of active community participation directly in the entire process of activities carried out starting from the initial stages of planning/preparation, implementation and evaluation. Data were collected through direct observation and documentation. The results obtained show that the implementation of the literacy strengthening program for children has been carried out well and has provided positive changes in increasing children's interest in reading in Karang Sari Village.*

### ABSTRAK

Karangsari merupakan desa yang ada di Kecamatan Bantur Kabupaten Malang. Rendahnya budaya literasi pada anak di Desa Karang Sari menjadi permasalahan utama yang perlu dikaji. Hal ini disebabkan karena kurangnya peran orang tua dalam membiasakan budaya literasi sejak dini dan kurangnya dukungan dari pemerintah desa yang belum mendirikan gerakan literasi pada anak serta karena terbatasnya fasilitas perpustakaan di beberapa sekolah. Oleh karena itu, Ruang Belajar Aqil sebagai salah satu perkumpulan yang ada di Kota Malang bergerak dalam peningkatan kualitas pendidikan melalui program pemberdayaan masyarakat berupa penguatan literasi pada anak. Adapun program literasi yang diselenggarakan antara lain gelar baca, literasi numerasi, literasi finansial dan literasi digital. Tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengetahui implementasi program pemberdayaan masyarakat melalui penguatan literasi pada anak di Desa Karang Sari. Metode dalam penulisan ini menggunakan Participatory Rulal Appraisal (PRA). Metode yang menekankan keterlibatan partisipasi aktif masyarakat secara langsung dalam keseluruhan proses kegiatan yang dilaksanakan mulai dari tahap awal perencanaan/persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Data dikumpulkan melalui observasi langsung dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa Implementasi program penguatan literasi pada anak telah terlaksana dengan baik dan memberikan perubahan positif dalam meningkatkan minat baca pada anak-anak di Desa Karang Sari.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

---

\* Corresponding author: [amandaaurelins@gmail.com](mailto:amandaaurelins@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Di Indonesia saat ini literasi belum dianggap menjadi sebuah budaya dan kebutuhan. Terlebih di era globalisasi yang memberikan dampak signifikan dalam perkembangan literasi pada anak yang dirasa semakin rendah. Bahkan dalam sebuah kajian menegaskan bahwa anak-anak Indonesia hanya membaca buku sekitar 17 halaman saja selama satu tahun atau hanya 1 halaman dalam 2 minggu (Amri et al., n.d.). Hal ini tentunya menjadi salah satu permasalahan yang memang perlu dikaji. Hasil survey UNESCO juga menunjukkan pada tahun 2016 Indonesia menjadi negara dengan budaya membaca terendah dibanding negara ASEAN lainnya. Indonesia mendapat nilai 0.001 yang mana diantara 1000 penduduk hanya 1 orang yang memiliki minat baca paling tinggi (Dana Pratama et al., 2021)

Kondisi tersebut sejalan dengan penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang pesat tidak dapat menjamin minat literasi meningkat (Arpian et al., 2022). Banyak anak-anak sudah memiliki gadget sendiri dan menggunakannya secara tidak bijak. Budaya literasi tidak muncul secara sendiri dalam diri anak, melainkan peran orang tua juga penting dalam menanamkan budaya membaca sejak dini. Banyaknya referensi buku yang berbentuk digital dan mudah diakses belum menumbuhkan minat orang tua dalam memanfaatkan teknologi untuk anak. Sehingga anak tidak terkontrol dalam menggunakan teknologi dan banyak anak yang belum memanfaatkan teknologi sebagai media literasi.

Pada sebuah bangsa penting untuk meningkatkan minat baca anak karena merupakan pondasi agar pertumbuhan literasi semakin meningkat (Herdiana et al., 2019). Hal tersebut tentunya tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak, seperti pemerintah, komunitas, dan masyarakat itu sendiri. Dari segi pemerintah telah mengupayakan peningkatan literasi dengan ditetapkannya peraturan pemerintah mengenai gerakan literasi di sekolah, yang mana siswa-siswi diberikan waktu selama 15 menit untuk membaca sebelum memulai pembelajaran. Peningkatan literasi pada anak juga perlu diiringi dengan program-program pemberdayaan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat saat ini (Paradita & Rahmawati, 2021).

Ruang Belajar Aqil (RBA) merupakan perkumpulan berbadan hukum yang bersifat *not for profit* yang disahkan Kemenkumham melalui SK Nomor AHU-0005334.AH.01.07.TAHUN 2020 dan bergerak sebagai bagian dari sektor ketiga. Ruang Belajar Aqil juga merupakan wadah bagi masyarakat khususnya bagi pemuda dalam melakukan aktivitas pembelajaran (Pengabdian & Global, 2023). Untuk mencapai visinya Ruang Belajar Aqil menyelenggarakan beberapa program, misalnya pemberdayaan masyarakat melalui layanan literasi desiminasi. Dalam pelaksanaan kegiatan Ruang Belajar Aqil menyesuaikan kebutuhan masyarakat serta masyarakat disini berperan sebagai sasaran penerima manfaat.

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses yang diberikan kepada masyarakat berupa pengetahuan, keterampilan, dan sumber daya untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat (Agustino, 2019). Dalam praktiknya mengembangkan masyarakat memiliki keterkaitan dengan membuat atau menciptakan perubahan yang berdampak positif. Proses pemberdayaan dapat dilakukan di berbagai kalangan, salah satunya pada anak-anak di Desa Karang Sari, Kecamatan Bantur, Kabupaten Malang. Anak-anak di Desa Karang Sari belum menjadikan literasi sebagai budaya dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut disebabkan beberapa faktor, pertama faktor pemerintah Desa Karang Sari yang kurang mendukung gerakan literasi, selain itu juga minimnya fasilitas berupa perpustakaan di desa maupun di sekolah (Paradita & Rahmawati, 2021).

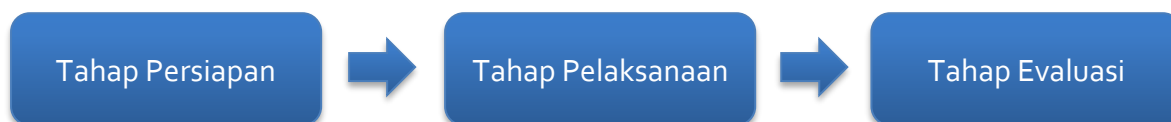
Permasalahan yang sering terjadi di Desa Karang Sari akan dijadikan fokus program yang akan dilaksanakan. Permasalahan utama yang perlu dikaji adalah rendahnya tingkat budaya literasi pada anak di Desa Karang Sari (Paradita & Rahmawati, 2021). Oleh karena itu Ruang Belajar Aqil bergerak dalam bidang pemberdayaan masyarakat melalui program-program yang mengarah untuk mengembangkan tingkat literasi pada anak, seperti program gelar baca, literasi numerasi, literasi digital dan literasi finansial. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat membantu meningkatkan pendidikan di Desa Karang Sari terutama dalam menumbuhkan budaya literasi yang ada pada kalangan anak (Urifah & Oktafia, n.d.).

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah Participatory Rural Appraisal (PRA) yang mana metode ini diartikan sebagai metode yang digunakan dalam proses pemberdayaan masyarakat. Metode ini menekankan keterlibatan partisipasi aktif masyarakat secara langsung dalam keseluruhan proses kegiatan yang dilaksanakan mulai dari tahap awal perencanaan/persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan observasi secara langsung pada masyarakat (anak) di Desa Karang Sari, pendekatan dengan instansi, atau lembaga komunitas seperti Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Warung Ilmu. TBM Warung Ilmu merupakan salah satu perkumpulan yang mendukung gerakan literasi pada anak di Desa Karang Sari.

Lokasi yang diambil penulis sebagai bahan lokus adalah di Karang Sari yang merupakan sebuah desa yang ada di wilayah Kecamatan Bantur, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. Dalam melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat terdapat beberapa alur sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan, antara lain:



Gambar 2. Alur Program Pemberdayaan Masyarakat

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Implementasi program ruang belajar aqil disini mengarah kepada peningkatan kualitas pendidikan dengan sasaran masyarakat yang ada di desa karangsari khususnya dalam meningkatkan budaya literasi pada anak melalui beberapa program seperti gelar baca, literasi numerasi, literasi finansial dan literasi digital. Dalam melaksanakan program pemberdayaan masyarakat melalui penguatan literasi pada anak ruang belajar berkerja sama dengan taman bacaan masyarakat (TBM) warung ilmu sebagai salah satu kolaborator yang ditunjuk oleh ruang belajar aqil dalam menyebarkan program-programnya.

**Tabel 1. Program Literasi Ruang Belajar Aqil di Desa Karang Sari**

No	Nama Kegiatan	Jumlah Kegiatan
1	Gelar Baca	29
2	Literasi Numerasi	9
3	Literasi Finansial	3
4	Literasi digital	8

*Sumber: data diolah, 2023*

Dalam melaksanakan program penguatan literasi tentunya melewati serangkaian proses yang ditempuh supaya kegiatan dapat tersampaikan dengan baik kepada penerima manfaat khususnya kepada anak-anak di Desa Karang Sari, Kecamatan Bantur, Kabupaten Malang. Berikut tahapan-tahapan dalam melaksanakan program:

### Tahap Persiapan

Pada tahap awal ini, penulis mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan melalui beberapa pemangku kepentingan. Hal ini berarti perlunya melakukan perencanaan terkait program apa yang di butuhkan oleh masyarakat Desa Karang Sari sebagaimana yang telah dipaparkan bahwa masyarakat Desa Karang Sari terutama anak-anak memiliki tingkat literasi yang rendah. Dalam Hal ini relawan magang (penulis) ditempatkan di TBM Warung Ilmu yang bekerja sama dengan Ruang Belajar Aqil untuk meningkatkan budaya literasi pada masyarakat khususnya anak-anak. Persiapan yang dilakukan adalah dengan menentukan sasaran program lalu menentukan tempat/lokasi pelaksanaan kegiatan. Untuk memperluas informasi penulis juga membangun jejaring dengan instansi kelurahan, sekolah dan tokoh masyarakat. Berdasarkan sumber informasi yang diperoleh juga ditemukan bahwa kualitas pendidikan di Desa Karang Sari masih rendah dan belum cukup memadai karena kurangnya fasilitas sebagai sarana dan prasarana pendukung. Hal itu dibuktikan bahwa di setiap sekolah dasar di Desa Karang Sari belum tentu memiliki perpustakaan. Sedangkan di sisi lain perpustakaan merupakan salah satu penunjang budaya literasi. Tak hanya itu untuk menggerakkan minat baca pada anak-anak Ruang Belajar Aqil melalui TBM Warung Ilmu bersama penulis menyelenggarakan program pendukung literasi seperti gelar baca, literasi numerasi, literasi finansial dan literasi digital.

**Tabel 2. Perencanaan Kegiatan**

No	Nama Kegiatan	Tujuan	Sasaran
1	Gelar Baca	Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca dan meningkatkan pemahaman terkait buku bacaan pada anak-anak di Desa Karang Sari	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa-Siswi TK/RA,</li> <li>Siswa Siswi SD/MI Desa Karang Sari</li> </ul>
2	Literasi Numerasi	Literasi Numerasi bertujuan untuk mengembangkan kemampuan individu tentang konsep dan keterampilan matematika. Selain itu juga bertujuan untuk memahami, menggunakan dan menginterpretasikan angka dan data.	Siswa-Siswi SD/MI Desa Karang Sari
3	Literasi Finansial	Kegiatan Literasi Finansial memiliki tujuan untuk mengembangkan pemahaman individu tentang konsep dan keterampilan dalam mengelola keuangan	Siswa-Siswi SD/MI Desa Karang Sari

		secara bijak. Selain itu juga mengajarkan individu supaya rajin menabung	
4	Literasi Digital	Literasi digital bertujuan untuk mengembangkan pemahaman individu tentang teknologi digital, internet dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu juga supaya individu dapat menggunakan teknologi dengan bijak, aman dan efektif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa-Siswi MTS</li> <li>• Siswa- Siswi MA Desa Karang Sari</li> </ul>

**Sumber: Data Diolah, 2023**

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa beberapa kegiatan penguatan literasi tak lain sasarannya adalah anak-anak sekolah tingkat TK/RA, SD/MI, MTS dan MA. Dalam perencanaan juga telah ditentukan tujuan dari masing-masing kegiatan yang akan dilaksanakan. Selain itu penulis juga membuat KAK (Kerangka Acuan Kerja) sebagai dasar dan acuan dalam melaksanakan kegiatan.

### **Tahap Pelaksanaan**

Pada tahap pelaksanaan penulis sebagai relawan magang Ruang Belajar Aqil melaksanakan program atau kegiatan penguatan literasi pada anak di Desa Karang Sari. Setelah menentukan sasaran program dan lokasi kegiatan penulis melaksanakan program dengan didampingi fasilitator yang merupakan anggota relawan magang Ruang Belajar Aqil. Seluruh kegiatan yang dilaksanakan dengan periode selama 4 bulan mulai dari September sampai dengan Desember. Berikut rincian pelaksanaan dari setiap program:

#### **1. Gelar Baca**

Kegiatan gelar baca telah terlaksana sebanyak 29 kali kegiatan. Sasaran pada program ini adalah anak-anak TK/RA, SD/MI. Gelar Baca terlaksana di beberapa sekolah anatar lain di TK Nurul Hidayah, TK Nurul Ulum, RA Manbaul Ulum, MI Makarimal Akhlaq, MI Nurul Hidayah, MI Miftahul Ulum, MI Mambaul Ulum, TPQ Darussalam, TBM Warung Ilmu, SDN 01 Karang Sari dan SDN 02 Karang Sari. Keseluruhan kegiatan tersebut apabila dijumlah sebanyak 29 kali sebagaimana pada perencanaan kegiatan.



**Gambar 1. Gelar Baca MI Mambaul Ulum**

Dalam kegiatan ini peserta diberikan buku oleh relawan magang sebagai bahan buku bacaan. Peserta akan diberikan waktu selama 30 menit untuk membaca. Setelah itu peserta diberikan instruksi untuk menyampaikan ulang apa yang telah dibaca. Selain untuk meningkatkan minat baca juga meningkatkan pemahaman/konsentrasi anak dalam memahami buku yang telah dibaca. Dalam kegiatan ini peserta mengikuti kegiatan dengan baik. Namun masih ada beberapa anak yang masih belum bisa membaca untuk itu diberikan pembelajaran khusus bagi anak tersebut.

## 2. Literasi Numerasi

Literasi Numerasi terlaksana sebanyak 9 kegiatan. Sasaran dalam kegiatan ini adalah Anak-Anak TK/RA, SD/MI dan Siswa-Siswi MTS. Adapun rincian dari pelaksanaan literasi numerasi, antara lain di TK Nurul Ulum, MI Miftahul Ulum, MI Nurul Hidayah, SDN 02 Karang Sari, TPQ Nurul Ulum dan MTS Wali Songo.



Gambar 2. Literasi Numerasi MTS Wali Songo

Dalam kegiatan ini peserta diberikan materi mengenai operasi hitung bilangan bulat, pecahan, rumus bangun datar, perkalian bertingkat, dan lain sebagainya. Dengan begitu peserta akan dapat dan mampu meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang literasi numerasi terutama dalam memahami dan menggunakan angka secara efektif dalam kehidupan sehari-hari.

## 3. Literasi Finansial

Literasi Finansial telah terlaksana sebanyak 3 kali dan dilaksanakan di beberapa sekolah seperti di SDN 02 Karang Sari, MI Nurul Hidayah dan MTS Wali Songo. Sasaran dalam kegiatan ini adalah siswa-siswi SD/MI dan MTS. Pada pelaksanaan kegiatan peserta diberikan materi mengenai pengelolaan uang secara efektif, membuat keputusan keuangan yang dapat mencapai tujuan keuangan tepat.



Gambar 3. Literasi Finansial SDN 02 Karang Sari

#### 4. Literasi Digital

Literasi Digital dilaksanakan di beberapa sekolah Desa Karang Sari antara lain di SDN 02 Karang Sari, TPQ Darussalam, MTS Wali Songo, MA Wali Songo dan MA Nurul Hidayah. Dalam kegiatan ini peserta diberikan materi mengenai penggunaan teknologi dengan efektif, seperti pemanfaatan sosial media dengan bijak dan membatasi dalam bermain game online. Dengan begitu peserta dapat menyisihkan waktunya dalam berkegiatan lain yang berdampak positif.



Gambar 4. Literasi Digital di MA Nurul Hidayah

#### Tahap Evaluasi

Evaluasi merupakan tahap untuk mengukur sejauh mana dampak dari kegiatan yang telah terlaksana. Selain itu juga untuk mengetahui apakah tujuan dari kegiatan dapat tercapai atau tidak. Evaluasi dalam kegiatan literasi ini menitikberatkan kepada proses dan output/hasil yang telah dicapai. Dengan begitu akan terlihat bagaimana pelaksanaan program literasi dan keberhasilannya atau faktor kegagalan serta manfaat yang dirasakan oleh penerima manfaat.

Proses pelaksanaan kegiatan literasi secara umum dapat dikatakan berjalan dengan baik. Dalam kegiatan ini peserta dan relawan magang ikut berkontribusi dalam mencapai tujuan

kegiatan. Dalam segi kendala terlihat dari beberapa peserta yang sulit untuk di kondisikan sehingga perlunya pembelajaran khusus bagi peserta yang tidak dapat diatur. Kendala lainnya yaitu terbatasnya fasilitas di sekolah dan kurangnya sarana prasarana untuk menunjang kegiatan literasi. Tidak setiap sekolah memiliki perpustakaan, sehingga relawan magang membantu untuk menyediakan bahan buku bacaan sebagai bentuk pendukung kesuksesan dari kegiatan literasi.

## KESIMPULAN

Ruang Belajar Aqil menjadi wadah bagi masyarakat di Desa Karang Sari dalam meningkatkan budaya literasi pada kalangan anak. Ruang Belajar Aqil menjalankan programnya dengan berkolaborasi bersama TBM Warung Ilmu serta relawan magang sebagai perencana sekaligus pelaksana dari kegiatan literasi. Melihat dari beberapa permasalahan terutama tingkat literasi yang rendah disebabkan karena beberapa faktor, pertama tidak adanya dukungan dari pemerintah desa dalam mendukung gerakan literasi, selain itu terbatasnya fasilitas yang ada di beberapa sekolah karena tidak setiap sekolah memiliki perpustakaan. Di sisi lain perpustakaan menjadi penunjang untuk meningkatkan budaya literasi. Implementasi kegiatan dilaksanakan dengan 4 tahapan, pertama tahap perencanaan. Pada tahap ini menggali informasi dari berbagai kalangan masyarakat yang ada di Desa Karang Sari selain itu juga dengan menentukan sasaran dan lokasi kegiatan yang akan dijadikan fokus. Guna meningkatkan literasi pada anak maka diselenggarakan beberapa kegiatan literasi seperti gelar baca, literasi numerasi, literasi finansial dan literasi digital. Pada tahap pelaksanaan telah terlaksana kegiatan sebanyak 29 kegiatan gelar baca, 9 kegiatan literasi numerasi, 3 kegiatan literasi finansial, dan 8 kegiatan literasi digital. Sasaran kegiatan adalah anak-anak terutama anak Sekolah Dasar (SD). Untuk lokasi kegiatan berlokasi di beberapa sekolah di Desa Karang Sari. Pada tahap evaluasi kegiatan telah terlaksana dengan baik namun terdapat beberapa kendala yang menjadi penghambat pelaksanaan kegiatan. Anak-anak yang sulit dikondisikan dan sulit diatur menjadi salah satu kendala dalam pelaksanaan kegiatan, selain itu juga karena kurangnya fasilitas sekolah yaitu minimnya perpustakaan di beberapa sekolah. Untuk itu diperlukan dukungan dari berbagai pihak terutama sekolah untuk menyediakan perpustakaan sebagai fasilitas utama dalam meningkatkan budaya literasi pada anak. Untuk pemerintah desa diupayakan dapat menyelenggarakan gerakan budaya literasi sebagai bentuk dukungan dalam membangun minat baca pada anak.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agustino, H. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Gerakan Literasi di Taman Baca Masyarakat Pondok Sinau Lentera Anak Nusantara. *Jurnal Sosial Politik*, 5(1), 142. <https://doi.org/10.22219/sospol.v5i1.7890>
- Amri, G. M., Nastiti, M. D., & Febriyanti, N. (n.d.). *Pemberdayaan masyarakat melalui penguatan literasi dan edukasi di rumah baca desa wanakarsa*. 873–885.
- Arpian, A., Aswad, A. N., Prasetya, B., Ode, E. S., Habibi, H., Wira, M. A., Thaufiq, M., Muhiddin, R., Khalisa, W. S., Manurung, Y. I., & Kahar, M. S. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Literasi Baca dan Digital Berbasis Perpustakaan Online Di Kampung Klabili Distrik Selemkai. *Abdimas: Papua Journal of Community Service*, 4(1), 7–15. <https://doi.org/10.33506/pjcs.v4i1.1570>
- Astuti, E. Z. L. (2019). Gerakan Literasi Digital: Studi Pemberdayaan Pemuda Melalui Program Sistem Informasi Potensi Kreatif Desa di Kulonprogo. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran Dan Dakwah Pembangunan*, 3(2). <https://doi.org/10.14421/jpm.2019.032-05>
- Dana Pratama, R., Raji, A., Lubis, H. U., & Suyatna, H. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Rumah Literasi Kreatif di Kabupaten Kutai Kartanegara. *Journal of Social Development Studies*, 2(2), 30–42. <https://doi.org/10.22146/jsds.1915>
- Herdiana, D., Heriyana, R., & Suhaerawan, R. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Literasi Perdesaan di Desa Cimanggu Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(4), 431–442. <https://doi.org/10.30653/002.201944.208>
- Paradita, L. I., & Rahmawati, F. (2021). Peningkatan Literasi Anak Melalui Program Ibu Baca Di Bangunjiwo Barat. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*, 773–779. <https://doi.org/10.18196/ppm.34.293>
- Pengabdian, J., & Global, M. (2023). 1, 2 1,2. 2(3).
- Suwanto, S. A. (2017). Pengelolaan TBM Sebagai Sarana Meningkatkan Minat Baca Masyarakat. *Anuva*, 1(1), 19. <https://doi.org/10.14710/anuva.1.1.19-32>
- Urifah, I., & Oktafia, R. (n.d.). *Implementasi Program Ruang Belajar Aqil ( RBA ) Dalam Meningkatkan Social Empowerment di Desa Karang Sari , Kabupaten Malang*.